

PENGARUH OPINI AUDITOR, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, DAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP AUDIT DELAY

Lisa Ayu Ningrum

nlisaayu@gmail.com

Lilis Ardini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research was conducted at a manufacturing company which is listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2014-2016. The method that been used is multiple linear regression analysis with using SPSS application tools (Statistical Product and Service Solutions). The results of this research shows that: Opinion auditor positive influence on audit delay because companies that get opinions other than unqualified will experience a delayed audit delay. Profitability has no influence on audit delay because companies with high or low profits are required to report their audited finances in a timely manner in accordance with BAPEPAM regulations. The company size has negatively influenced the audit delay due to the greater the company, the smaller the audit delay. Solvency does not influenced the audit delay because the auditor has been appointed by the company has prepared the ability and time to perform the auditing process. KAP size has a positive influence on audit delay because in the election of competent KAP may be able to help finishing the company's audited financial report in a timely manner.

Keywords: Audit delay, auditor opinion, financial ratio, company size, KAP size.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : opini auditor berpengaruh positif terhadap audit delay dikarenakan perusahaan yang mendapatkan pendapat selain wajar tanpa pengecualian akan mengalami *audit delay* berkepanjangan. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi maupun rendah diharuskan melaporkan keuangan yang diaudit secara tepat waktu sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan BAPEPAM. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dikarenakan semakin besar perusahaan, maka semakin kecil *audit delay*. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan auditor yang telah ditunjuk oleh perusahaan pasti telah menyiapkan kemampuan dan waktu untuk melakukan proses pengauditan. Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay* dikarenakan dalam pemilihan KAP yang berkompeten kemungkinan dapat membantu menyelesaikan laporan keuangan perusahaan yang diaudit dengan tepat waktu.

Kata Kunci: *audit delay*, opini auditor, rasio keuangan, ukuran perusahaan, ukuran KAP.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharuskan menaati ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal, yaitu menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh auditor independen (Juanita dan Satwiko, 2012). Pasar modal mempunyai peranan tersendiri dalam pembangunan perekonomian, yaitu mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana untuk mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien. Menurut Boynton *et al.*, (2006)

(dalam Utami, 2006) menyatakan bahwa tujuan umum audit laporan keuangan adalah untuk menambah keandalan atas laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen. Tujuan audit atas laporan keuangan adalah memberikan keyakinan apakah laporan keuangan telah menyajikan informasi yang andal dalam hal material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

Penyajian informasi laporan keuangan dapat bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan. Nilai dan ketepatan waktu pelaporan merupakan faktor yang sangat penting bagi kemanfaatan laporan keuangan. Laporan keuangan perlu disampaikan atau dilaporkan karena laporan keuangan mencerminkan kondisi perusahaan, dimana kondisi perusahaan merupakan bahan pertimbangan bagi calon investor untuk melakukan investasi. Perusahaan yang kondisi kesehatan buruk biasanya cenderung melakukan kesalahan manajemen. Keberlangsungan hidup perusahaan dan tingkat laba, pada akhirnya memerlukan tingkat kecermatan dan ketelitian pada saat pengauditannya. Hal ini menyebabkan *audit delay* semakin meningkat.

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Utami, 2006). Aryati dan Maria (2005) menyebutkan *audit delay* sebagai rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, terhitung sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal tertera pada laporan auditor independen. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama penyelesaian audit.

Opini Auditor merupakan pendapat atau kesimpulan yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian Armansyah (2015) menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena dalam proses pemberian pendapat selain *unqualified opinion* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit dan perluasan lingkup audit, sehingga manajemen melakukan penundaan penyampaian laporan keuangan karena merupakan *bad news* bagi perusahaan. Sedangkan menurut hasil penelitian Pitaloka dan Leny (2015), bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan auditor akan bekerja secara profesional dalam berbagai kondisi, opini audit yang dihasilkan dari pemeriksaan tidak akan memperlambat waktu penyelesaian audit.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatannya. Penelitian yang dilakukan Armansyah (2015) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2014 telah membuktikan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan dilihat dari laba bersih sebelum pajak. Perusahaan yang mengumumkan rugi atau tingkat profitabilitasnya rendah, maka akan membawa reaksi terhadap pasar dan turunnya penilaian atas kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dikategorikan menjadi tiga yaitu Perusahaan Besar, Perusahaan Menengah, Perusahaan Kecil. Hasil penelitian Rachmawati (2008), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* yang berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin panjang *audit delay*. Hal ini disebabkan karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki sumber informasi dan memiliki pengendalian internal yang baik sehingga memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan.

Solvabilitas adalah membandingkan antara total kewajiban dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menutupi seluruh kewajibannya kepada kreditor. Solvabilitas diukur berdasarkan nilai *Total Debt to Total Asset Ratio* (TDTA). Penelitian Rachmawati (2008) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2003-2005 bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki hutang yang besar ataupun hutang kecil sama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Namun, hal ini berbeda dengan penelitian Puspitasari dan Sari (2012) pada perusahaan manufaktur periode tahun 2007-2010 bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini menunjukkan jika porsi hutang terhadap total aktiva yang tinggi juga mungkin membuat auditor perlu meningkatkan kehati-hatian dan kecermatan yang lebih dalam pengauditan sehingga menyebabkan proses audit yang relatif lebih lama.

Kantor Akuntan Publik adalah lembaga yang diberi izin oleh Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan dalam melakukan pekerjaannya. Ukuran Kantor Akuntan Publik diukur menggunakan *dummy* dengan kelompok auditor-auditor yang berasal dari KAP kelompok *the big four* dengan nilai *dummy* 1 dan *non big four* diberi nilai *dummy* 0. Ukuran Kantor Akuntan Publik dikatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*, hal ini terjadi karena KAP besar maupun KAP kecil memiliki standar yang sama sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam melakukan pekerjaan mereka. Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian Rachmawati (2008) yang menyatakan bahwa Ukuran Kantor Akuntan Publik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diungkapkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay*" (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2016).

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut: 1) Apakah opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*?; 2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?; 3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?; 4) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?; 5) Apakah ukuran kantor akuntan berpengaruh terhadap *audit delay*?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk menguji pengaruh opini auditor terhadap *audit delay*; 2) Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*; 3) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*; 4) Untuk menguji pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*; 5) Untuk menguji pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay*.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa, kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Adanya pemisah antara kepemilikan dan pengelolaan suatu perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problems*) yakni ketidaksejajaran kepentingan menjadi dasar adanya biaya keagenan, dengan asumsi rasionalitas ekonomi yakni orang akan memenuhi kepentingannya terlebih dahulu sebelum memenuhi kepentingan orang lain. Masalah agensi akan terjadi apabila kepemilikan manajer atas saham perusahaan kurang dari 100%, sehingga manajer cenderung bertindak untuk mengejar kepentingan

dirinya dan sudah tidak berdasarkan maksimalisasi nilai dalam pengambilan keputusan pendanaan dalam perusahaan.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Isyarat atau *signal* merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan saat mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan dimasa akan datang dari pada pihak investor (Febriyanti, 2011). Dalam teori sinyal terdapat suatu informasi yang diberikan sebagai isyarat atau sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada *stakeholder* dalam mengambil keputusan dan sinyal yang diberikan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti publikasi laporan keuangan. Manajer melakukan publikasi laporan keuangan untuk memberikan informasi tentang kondisi perusahaan kepada pasar. Sinyal yang diberikan manajemen apabila mengindikasikan *good news*, maka sinyal tersebut akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Namun sebaliknya, jika sinyal manajemen mengindikasikan *bad news* maka dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan. Isyarat atau *signal* perusahaan merupakan hal penting bagi investor untuk pengambilan keputusan. Perusahaan yang memiliki kualitas baik akan memberikan sinyal dengan cara mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor dengan tepat waktu. Semakin panjang *audit delay* menyebabkan ketidakpastian pergerakan naik turunnya harga saham perusahaan dan investor akan mengartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki *bad news*, sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya. Hal ini dapat berdampak penurunan harga saham suatu perusahaan.

Laporan Keuangan

Kebanyakan pemakai laporan keuangan perusahaan membutuhkan data mengenai apa yang akan terjadi di masa depan suatu perusahaan tersebut. Meskipun laporan keuangan merupakan dokumen historis, namun laporan keuangan dapat memberikan informasi untuk pemegang saham yang menginginkan informasi laba dan dividen di masa depan, kreditor membutuhkan informasi kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya. Laporan keuangan (*financial statements*) terdiri dari komponen-komponen : laporan laba-rugi, laporan posisi keuangan dan ikhtisar laba ditahan.

Audit Delay

Menurut Aryati dan Maria (2015) *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, terhitung sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal tertera pada laporan auditor independen. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan kualitas yang berkaitan dengan ketersediaan informasi yang dibutuhkan dan syarat utama untuk meningkatkan nilai pasar saham perusahaan-perusahaan *go public*. Ketepatan waktu informasi mengandung bahwa informasi yang tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk membuat perbedaan atau mempengaruhi dalam keputusan. Waktu antara tanggal laporan keuangan dan audit mencerminkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Informasi laporan keuangan akan bernilai tinggi apabila tersedia pada saat dibutuhkan .

Opini Auditor

Laporan audit adalah alat formal yang digunakan auditor untuk mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang telah diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Auditor merupakan pihak independen di dalam pemeriksa laporan keuangan suatu perusahaan dan akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan

keuangan yang akan diaudit. Menurut Mulyadi (2001: 20), ada empat tipe pendapat laporan audit yang diterbitkan oleh auditor: 1) Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). 2) Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*). 3) Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*). 4) Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*).

Proses pemberian pendapat *qualified opinion* akan membutuhkan waktu yang lebih lama, dikarenakan melibatkan proses negosiasi yang cukup rumit antara auditor dengan manajemen perusahaan. Apabila auditor dalam melaksanakan pekerjaan di lapangan tidak menemukan masalah atau bukti penyimpangan yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi maka auditor akan menyelesaikan tugasnya dengan cepat dan kemudian mengeluarkan opini audit yang sesuai dengan hasil yang diperoleh, tetapi sebaliknya apabila auditor menemukan penyimpangan yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum kemungkinan auditor akan lebih banyak lagi mencari penyimpangan beserta bukti bukti yang lainnya sehingga dapat mempengaruhi lamanya penyelesaian waktu audit.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator kinerja perusahaan yang dilakukan manajemen untuk mengelolah laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Perusahaan akan mengukur kemampuannya agar menghasilkan keuntungan baik dari tingkat penjualan, asset, modal ataupun saham tertentu. Dalam penelitian rasio profitabilitas ini menggunakan *Return On Asset Ratio* (ROA). ROA adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin tinggi nilai rasio akan menunjukkan semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh perusahaan dan begitu pula sebaliknya.

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan. Di kelompokan besar atau kecilnya perusahaan dengan dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total aktiva, nilai pasar saham, jumlah tenaga kerja, dan lain-lain. Ukuran perusahaan berdasarkan kepada total aset yang dimilikinya dan terbagi menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan kecil (*small firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), perusahaan besar (*large firm*). Kecepatan suatu pelaporan keuangan adalah ukuran perusahaan karena semakin besar perusahaan maka perusahaan tersebut akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan tersebut memiliki banyak sumber informasi dan mempunyai sistem pengendalian internal perusahaan sehingga dapat tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat memudahkan auditor untuk melakukan audit laporan keuangan.

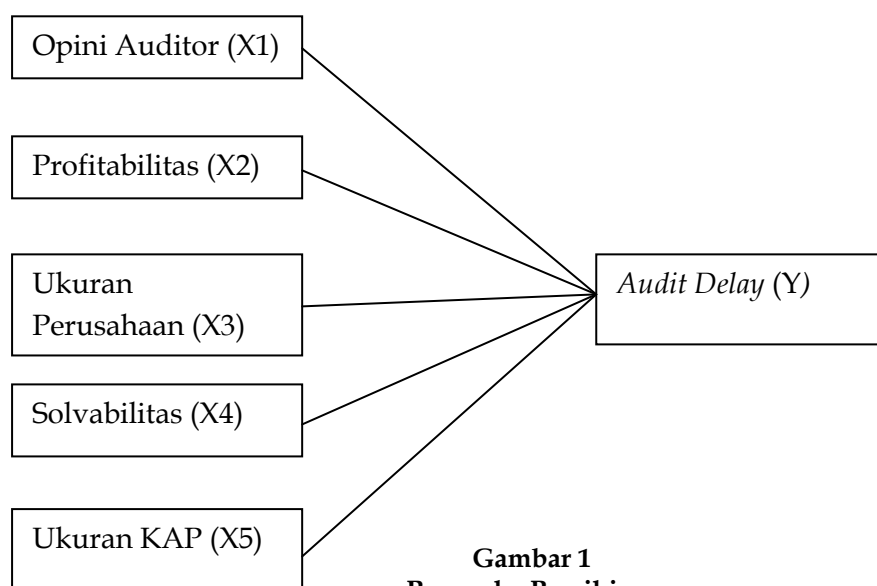
Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menutupi semua kewajiban-kewajibannya baik kewajiban jangka pendek atau jangka panjang. Kemampuan perusahaan yang dicerminkan oleh aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio solvabilitas dapat diukur menggunakan *debt to asset ratio* (DER). *Debt to asset ratio* merupakan perbandingan dari jumlah aktiva (total aset) dengan jumlah utang (baik jangka pendek maupun jangka panjang). *Debt to asset ratio* ini mengindikasikan kesehatan dari suatu perusahaan. Jika kondisi perusahaan menunjukkan kurang baik maka semakin tinggi *debt to asset ratio*. Karena sebagian aset yang dimiliki perusahaan digunakan untuk menutupi kewajiban-kewajibannya.

Ukuran Kantor Akuntan Publik

Menurut Haryono (2001: 21) kantor akuntan publik adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang Akuntan Publik. Kantor akuntan publik dibagi menjadi dua kelompok yaitu *the big four* dan *non big four*. Kantor akuntan publik *the big four* cenderung lebih cepat dari *non big four* menerbitkan opini audit tentang keadaan perusahaan yang dapat atau telah beroperasi dalam jangka waktu kedepan yang dapat dipengaruhi oleh keadaan *financial* dan *non financial* sehingga tidak akan dilikuidasi dalam jangka pendek. *The Big Four* adalah kelompok yang menangani sebagian pekerjaan audit untuk perusahaan terbuka maupun perusahaan tertutup yang terbagi menjadi empat firma jasa profesional dan akuntansi internasional terbesar.

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay*

Opini auditor atas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dan merupakan bagian yang sangat penting. Pendapat yang diberikan terhadap laporan keuangan harus bersifat wajar, bukan benar karena dalam proses audit bertujuan untuk mencari alat bukti yang sesuai dengan laporan keuangan yang telah dibuat perusahaan, tidak ada yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan perusahaan dan telah memenuhi standar tertentu sehingga dinyatakan wajar. Hasil penelitian Utami (2006), menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Kartika (2009) yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh pada *audit delay*. Oleh karena itu, pemberian opini wajar dengan pengecualian tentu dapat memperpanjang *audit delay*.

H₁: Opini auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba (Anastasia, 2007). Tingkat profitabilitas perusahaan dapat dinilai dari EAT (laba bersih sesudah pajak). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Lianto dan Kusuma (2010) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan menyebabkan semakin rendah *audit report lag*. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas

tinggi cenderung membutuhkan waktu pengauditan laporan keuangan yang lebih cepat dikarenakan adanya tuntutan untuk menyampaikan kabar baik tersebut secepatnya kepada publik

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan dapat diukur dari besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang berskala besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan-perusahaan berskala besar mempunyai banyak informasi dan mempunyai sistem pengendali internal perusahaan yang baik sehingga dapat memperkecil melakukan kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang akan memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Rachmawati (2008), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* yang berarti semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil melakukan *audit delay* dan sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin besar kemungkinan melakukan *audit delay*. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lianto dan Kusuma (2010) menyatakan bahwa semua perusahaan senantiasa diawasi oleh para investor, regulator, dan berbagai pihak lain sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat menyelesaikan pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan dengan secepat mungkin.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas adalah membandingkan antara total kewajiban dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajibannya kepada kreditor. Lianto dan Kusuma (2010), menyatakan bahwa tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan audit yang relatif lebih lama. Apabila proposi hutang terhadap total aktiva yang tinggi juga mungkin membuat auditor perlu meningkatkan kehati-hatian dan kecermatan yang lebih dalam pengauditan terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan. Puspitasari dan Sari (2012), menyatakan bahwa jika porsi hutang terhadap total aktiva yang tinggi juga mungkin membuat auditor perlu meningkatkan kehati-hatian dan kecermatan yang lebih dalam pengauditannya sehingga menyebabkan proses audit yang relatif lebih lama.

H₄ : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay*

Kantor akuntansi publik (KAP) dapat diukur dengan cara memperlihatkan tinggi rendahnya kualitas yang dihasilkan dari jasanya yang akan mempengaruhi jangka waktu penyelesaian audit laporan keuangan. Dalam menyelesaikan audit dengan cepat merupakan salah satu cara KAP dengan kualitas yang tinggi untuk memperhatikan reputasi mereka. Hasil penelitian Rachmawati (2008) dan Utami (2006), menyatakan bahwa ukuran kantor akuntan publik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Dalam hal ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki kualitas atau reputasi yang baik (*the big four*) memberikan kualitas pekerjaan efektif dan efisien sehingga dapat menyelesaikan audit secara tepat waktu. KAP *the big four* mendapatkan motivasi atau pendorong agar menyelesaikan auditnya lebih cepat dari pada KAP lainnya dan dalam hal itu merupakan cara untuk mempertahankan reputasinya juga.

H₅: Ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif (*casual comparative research*) yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen meliputi opini auditor, profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay* sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang merupakan penekan terhadap pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur *statistic*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel secara tidak acak dengan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Adapun pertimbangannya, sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2016; (2) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan audit selama tiga tahun berturut-turut pada periode 2014-2016; (3) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia yang menampilkan dalam bentuk rupiah selama tiga tahun berturut-turut pada periode 2014-2016; (4) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menampilkan data lengkap dan diperlukan dalam penelitian selama tiga tahun berturut turut pada periode 2014-2016.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder dengan mengumpulkan data atau dokumen dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016 yang di peroleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) atau diperoleh melalui akses internet pada *www.idx.co.id*.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain yang sifatnya berdiri sendiri dan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yang sifatnya tidak dapat berdiri sendiri.

Variabel Independen

Opini Auditor

Opini auditor adalah opini yang diberikan oleh seorang akuntan publik atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *dummy*, yaitu untuk opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode *dummy* 1 sedangkan untuk opini wajar dengan pengecualian diberi kode *dummy* 0.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit perusahaan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba atau pendapatan. Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Asset* dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EBIT}{Total Asset}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan, dan dapat diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan atau total

aktiva perusahaan klien yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan pada akhir periode yang telah diaudit menggunakan *log size* (Petronila, 2007). Variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan nilai logaritma.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{total asset})$$

Solvabilitas

Solvabilitas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang maupun jangka pendeknya. Penelitian ini menggunakan *debt equity ratio* dalam mengukur tingkat solvabilitas perusahaan

$$DER = \frac{\text{Total Debt (Jumlah hutang)}}{\text{Total Equity (Jumlah ekuitas)}}$$

Ukuran Kantor Akuntan Publik

Ukuran Kantor Akuntan Publik diukur dengan menggunakan skala nominal berdasarkan Kantor Akuntan Publik yang dipercaya perusahaan untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut. Ukuran KAP dibagi menjadi dua, yaitu KAP *the big four* yang akan diberi nilai *dummy* 1 sedangkan KAP *non big four* yang akan diberi nilai *dummy* 0.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay* yang dapat diukur berdasarkan lamanya waktu penyelesaian laporan audit dari akhir tahun *fiscal* perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan, yaitu per 31 Desember hingga diterbitkannya laporan auditor independen. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu proses dimana transformasi data dalam penelitian yang berbentuk tabulasi, sehingga dapat dipahami. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, atau penyusunan data dalam bentuk *table numeric* dan *grafik* yang telah diperoleh untuk masing-masing variabel independen maupun variabel dependen. Dalam metode menganalisis data dengan bantuan program aplikasi komputer SPSS.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan untuk penelitian ini layak atau tidak layak sehingga perlu dilakukan uji asumsi klasik. Yang digunakan dalam uji asumsi klasik adalah uji normalitas, uji heteroskedasitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal maupun tidak. Menurut Ghozali (2006: 160), menyatakan bahwa model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* (k-s). Dasar pengambilan keputusan dalam uji k-s, jika nilai signifikan atau nilai probabilitas < 0,05 atau 5% maka data tersebut tidak terdistribusi normal dan sebaliknya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya

multikolinearitas di dalam model regresi dapat terlihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011: 95). Apabila terjadi korelasi, maka disimpulkan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakannya uji *Durbun Waston* (DW test).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan antar *variance*, dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mengetahuinya dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Apabila ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui suatu hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

$$AD = \alpha + \beta_1OP + \beta_2PF + \beta_3UP + \beta_4SO + \beta_5UK + e$$

Keterangan :

AD : *Audit Delay*

α : Konstanta

OP : Opini Audit

PF : Profitabilitas

UP : Ukuran Perusahaan

SO : Solvabilitas

UK : Ukuran Kantor Akuntan Publik

e : *Error term model* (variabel residual)

Uji Kelayakan Model

Uji F (*goodness of fit*)

Uji F merupakan tahapan awal untuk menunjukkan apakah seluruh variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat dan untuk mengidentifikasi model regresi diestimasi yang digunakan layak atau tidak layak. Dalam memutuskan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen adalah dengan cara dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dalam pengujian ini dilakukan dengan syarat yaitu, apabila nilai uji F lebih besar dari 0,05 maka model regresi yang diestimasi tidak layak untuk digunakan. Sebaliknya, apabila nilai uji F lebih kecil dari 0,05 maka model regresi yang diestimasi layak untuk digunakan

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006: 95). Nilai koefisien

determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji t (T-test)

Uji statistik t bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006: 95). Adapun kriteria pengujian adalah jika nilai signifikansi Uji t $> 0,05$, maka H_0 diterima menunjukkan variabel opini auditor, profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas dan ukuran KAP secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Jika nilai signifikansi Uji t $< 0,05$, maka H_0 ditolak menunjukkan variabel opini auditor, profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas dan ukuran KAP secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Obyek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2016, atau selama tiga tahun. Adapun proses seleksi dalam penelitian ini mulai dari perhitungan populasi, penyeleksian sampel dengan teknik *purposive sampling*. Dalam proses seleksi sampel diperoleh 38 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan ini terdiri dari berbagai sektor industri sehingga dapat mencerminkan dalam reaksi pasar modal secara keseluruhan dan perusahaan manufaktur memiliki jumlah perusahaan terbanyak yang terdaftar di BEI.

Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif digunakan agar dapat memberikan informasi tentang gambaran umum dari tiap variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai *minimum*, *maksimum*, rata-rata (*mean*), standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Tabel 1 yang dapat menjelaskan tentang hasil pengujian statistik dalam penelitian ini :

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini Audit	114	.00	1.00	.9825	.13187
Profitabilitas	114	1.00	49.00	10.3070	8.41735
Ukuran Perusahaan	114	25.22	32.15	28.3632	1.71325
Solvabilitas	114	.06	4.54	.7282	.70764
Ukuran KAP	114	.00	1.00	.4737	.50151
Audit Delay	114	37.00	97.00	76.7105	11.90577
Valid N (listwise)	114				

Sumber: data sekunder diolah (2018)

Nilai terendah variabel *audit delay* memiliki nilai minimum sebesar 37,00 yang dimiliki oleh perusahaan Champion Pasific Indonesia Tbk D.H Kageo Igar Jaya Tbk pada tahun 2015. variabel ukuran perusahaan (Ln Size) diprosikan dengan Logaritma Natural total aset memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 25,22 pada perusahaan Indal Aluminium Industry Tbk pada tahun 2014. Variabel profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio ROA nilai terendah (*minimum*) sebesar 1,00. Solvabilitas dalam penelitian ini diukur

menggunakan rasio DER variabel solvabilitas perusahaan diperoleh nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 4,54 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.06 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,72 dan standar deviasi sebesar 0,70.

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Frequency

		Frequency	Percent
Opini Auditor	.00	2	1.8
	1.00	112	98.2
	Total	114	100.0
Ukuran KAP	.00	60	52.6
	1.00	54	47.4
	Total	114	100.0

Sumber: data sekunder diolah (2018)

Variabel opini auditor dibagi menjadi dua kategori yaitu *qualified opinion* 0 bahwa perusahaan yang mendapatkan opini selain *qualified opinion* sebesar 2 dengan persentase (1,8 %) dan selain *qualified opinion* dengan *dummy* 1 bahwa perusahaan yang mendapatkan opini *qualified opinion* sebesar 112 perusahaan dengan persentase (98,2 %). Dalam penelitian ini, ukuran KAP dibagi menjadi dua yaitu KAP *The big Four* diberi nilai *dummy* 1 terdapat 54 perusahaan dengan persentase sebesar (47,4 %) dan KAP *Non The Big Four* dengan nilai *dummy* 0 terdapat 60 perusahaan yang tidak menggunakan KAP *The Big Four* dengan persentase (52,6 %).

Uji Asumsi Klasik

Dalam persamaan regresi linier diperlukan uji asumsi klasik untuk menentukan bahwa model yang dihasilkan atau didapatkan layak untuk dipergunakan. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menentukan apakah dari variabel-variabel yang digunakan dalam model regresi mempunyai distribusi secara normal ataupun tidak normal. Pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* merupakan dasar pengambilan keputusan dengan cara melihat nilai probabilitas $> 0,05$, maka hal ini berarti data tersebut berdistribusi secara normal. Hasil dari Uji Normalitas:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Standardized Residual
N		114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97762580
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.066
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

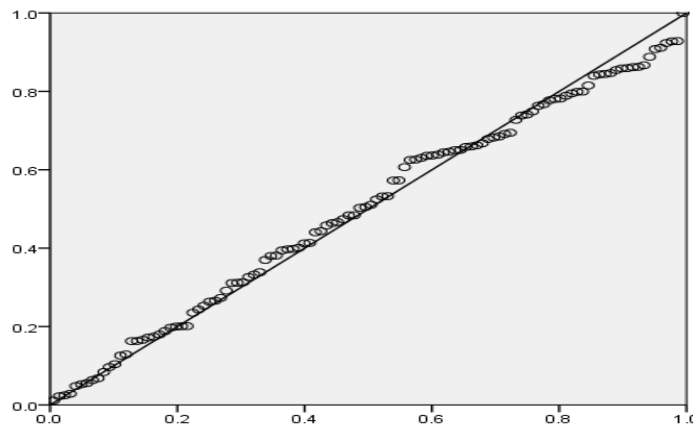
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data sekunder diolah (2018)

Menunjukkan bahwa besarnya nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,050$, hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah diterapkan sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.



Sumber : data sekunder diolah (2018)

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas P-plot

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana variabel independen (bebas) saling berkorelasi satu dengan lainnya. Persamaan regresi linear berganda yang baik yaitu persamaan yang bebas dari adanya multikolinearitas antara variabel bebas (independen). Alat ukur yang digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya variabel yang berkorelasi, maka digunakan alat uji atau deteksi *Variance Inflation Factor (VIF)*. Dimana nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 1 hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
OPINI AUDIT	.956	1.046
PROFITABILITAS	.898	1.114
UKURAN PERUSAHAAN	.768	1.302
SOLVABILITAS	.964	1.037
UKURAN KAP	.702	1.424

a. Dependent Variable : AUDIT DELAY

Sumber : data sekunder diolah (2018)

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Ketentuan penelitian ini dari

uji autokorelasi dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai *Durbin-Watson* lebih besar dari nilai *du* pada tabel. Hasil dari uji autokorelasi berdasarkan nilai *Durbin-Watson* dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.772 ^a	.595	.577	7.28855	1.587

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran Kap

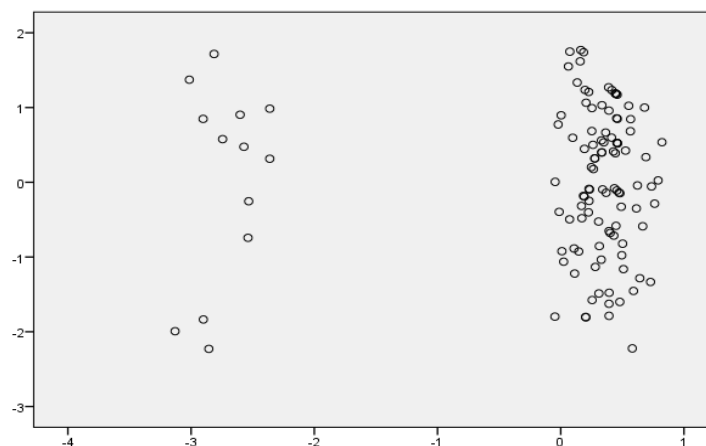
b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : data sekunder diolah (2018)

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan bahwa nilai *Durbin -Watson* terletak antara -2 sampai +2 yaitu $-2 < 1,587 < 2$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan varian residual dari suatu periode pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas, dan jika varian residual dari suatu periode pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas. Apabila terdapat titik-titik yang menyebar di bawah dan di atas sumbu Y, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat kendala heteroskedastisitas, dan apabila terdapat titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur maka terdapat kendala heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedasitas :



Sumber : data sekunder diolah (2018)

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat pola tertentu pada titik-titik dan menyebar secara acak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model yang digunakan untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi pengaruh opini auditor, profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas dan ukuran KAP disajikan dalam tabel sebagai berikut

Tabel 6
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	270.485	103.422		2.615	.010
	OPINI AUDIT	27.404	2.196	.781	12.477	.000
	PROFITABILITAS	-.113	.067	-.109	-1.688	.094
	UKURAN PERUSAHAAN	-27.446	13.084	-.147	-2.098	.038
	SOLVABILITAS	.012	.010	.077	1.242	.217
	UKURAN KAP	3.400	1.633	.152	2.081	.040

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Sumber : data sekunder diolah (2018)

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat persamaan analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$AUDELAY = 270.485 - 0.781 (OP) - 0.109 (PF) - 0.147 (UP) + 0.077 (SO) + 0.152 (UK) + e$$

Intrepetasi dari regresi di atas diperoleh sebagai berikut :

Nilai Konstanta bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa apabila opini auditor, profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan ukuran KAP, sehingga besarnya variabel *audit delay* sebesar 270.845. Nilai koefisien dari opini audit sebesar - 0.780 yang artinya angka negatif tersebut menunjukkan bahwa setiap perubahan pada opini audit sebesar satu-satuan akan mengakibatkan penurunan terhadap *audit delay* dengan asumsi variabel yang lain dalam kondisi konstan.

Nilai koefisien regresi dari profitabilitas (ROA) sebesar - 0.109 yang artinya angka yang negatif dapat menunjukkan bahwa setiap perubahan pada profitabilitas sebesar satu-satuan akan menimbulkan penurunan terhadap *audit delay* dengan asumsi variabel yang lain dalam kondisi konstan. Nilai koefisien regresi dari ukuran perusahaan (*Ln_Size*) sebesar - 0.147 yang artinya angka negatif tersebut menunjukkan bahwa setiap perubahan pada ukuran perusahaan sebesar satu-satuan akan menimbulkan penurunan terhadap *audit delay* dengan asumsi variabel yang lain dalam kondisi konstan.

Nilai koefisien regresi dari solvabilitas (DER) sebesar 0.077 yang artinya angka positif menunjukkan bahwa setiap perubahan pada solvabilitas sebesar satu-satuan akan mengakibatkan kenaikan terhadap *audit delay* dengan asumsi variabel yang lain dalam kondisi konstan. Nilai koefisien regresi dari Ukuran KAP sebesar 0.152 yang artinya angka positif menunjukkan bahwa setiap perubahan pada ukuran KAP sebesar satu-satuan akan mengakibatkan kenaikan terhadap *audit delay* dengan asumsi variabel yang lain dalam kondisi konstan.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F adalah tahapan untuk mengidentifikasi model regresi yang diestimasi tidak atau layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen, uji ini digunakan untuk menguji atas kelayakan model regresi telah signifikan atau belum signifikan untuk digunakan. Bahwa F hitung sebesar 31,767 dengan sig 0,000. Dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,05$, maka H_0 berhasil ditolak dan H_1 berhasil diterima. Penolakan H_0 dibuktikan dengan hasil perhitungan bahwa nilai sig 0,000 kurang dari dari $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa opini audit, profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan ukuran KAP secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai F yang terlihat pada ANNOVA tersaji sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8437.853	5	1687.571	31.767	.000 ^b
	Residual	5737.278	108	53.123		
	Total	14175.132	113			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran KAP

Sumber : data sekunder diolah (2018)

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi variabel *audit delay*. Hasil nilai R Square (R²) sebesar 0,577 atau 57,7 % yang menunjukkan kontribusi dari variabel opini auditor, profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan ukuran KAP terhadap *audit delay* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sisanya 42,3 % dikontribusi oleh faktor lainnya.

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi R²
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.772 ^a	.595	.577	7.28855	1.587

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran KAP

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : data sekunder diolah (2018)

Uji t

Dalam pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel opini auditor, profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan ukuran KAP secara individual dalam menerangkan variabel-variabel *audit delay*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$).

Tabel 9
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	270.485	103.422		2.615	.010
OPINI AUDIT	27.404	2.196	.781	12.477	.000
PROFITABILITAS	-.113	.067	-.109	-1.688	.094
UKURAN PERUSAHAAN	-27.446	13.084	-.147	-2.098	.038
SOLVABILITAS	.012	.010	.077	1.242	.217
UKURAN KAP	3.400	1.633	.152	2.081	.040

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan hasil Uji t pada Tabel 9 dapat diperoleh :

Pengujian pengaruh opini audit terhadap *audit delay* menghasilkan nilai signifikansi 0,000 atau nilai signifikansi < 0,05, maka diputuskan untuk H₁ diterima yang berarti opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Pengujian pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* menghasilkan nilai signifikansi 0,094 atau nilai signifikansi > 0,05, maka diputuskan untuk H₂ ditolak yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Pengujian pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* menghasilkan nilai signifikansi 0,217 atau nilai signifikansi > 0,05, maka diputuskan untuk H₃ ditolak yang berarti solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit*. Pengujian pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* menghasilkan nilai signifikansi 0,038 atau nilai signifikansi < 0,05 maka diputuskan H₄ diterima yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Pengujian pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay* menghasilkan nilai signifikansi 0,040 atau nilai signifikansi < 0,05, maka diputuskan untuk H₅ diterima yang berarti ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pembahasan

Pengaruh Opini Auditor terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pengujian ditunjukkan bahwa variabel opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay* dapat diterima. Pada dasarnya opini selain selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) merupakan opini yang tidak diharapkan oleh semua manajemen. Sedangkan perusahaan yang menerima *unqualified opinion* cenderung lebih pendek *audit delay*, dimana opini *unqualified opinion* merupakan berita baik sehingga perusahaan tidak akan menunda publikasi atas laporan keuangannya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subekti dan Widiyanti (2004), Utami (2006), dan Kartika (2009), yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara opini audit dengan *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* tidak dapat diterima. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah atau tinggi harus menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Hal ini disebabkan bahwa perusahaan yang telah terdaftar di BEI harus melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu sesuai dengan peraturan BAPEPAM. Baik informasi *bad news* atau *good news*, karena bagi

investor informasi tersebut dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Armansyah (2015), Rachmawati (2008), dan Aryati dan Maria (2005), yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan yang positif dan signifikan antara profitabilitas dengan audit delay.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* tidak dapat diterima. Perusahaan yang besar cenderung akan melaporkan laporan keuangannya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan, maka perusahaan tersebut mempunyai sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan sehingga dapat memudahkan auditor dalam melaksanakan tugasnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Petronila (2007), yang menggunakan total aset sebagai proksi ukuran perusahaan menyatakan adanya hubungan yang negatif dan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* tidak dapat diterima. Auditor dalam menyelesaikan prosedur audit bagi perusahaan yang memiliki total utang yang besar maupun kecil tidak mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan bahwa auditor yang telah ditunjuk pasti telah menyiapkan kemampuan dan waktu untuk melakukan proses pengauditan hutang. Jadi, perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas rendah maupun tinggi tidak mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay* dapat diterima. KAP dibagi menjadi dua yaitu KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. Kantor Akuntan Publik yang mempunyai reputasi yang baik cenderung memiliki sumber daya yang berkompeten untuk melaksanakan prosedur audit secara lebih efektif dan efisien sehingga laporan keuangan yang diaudit dapat terselesaikan secara tepat waktu dan kompetensi staf akan memungkinkan proses pengauditan yang lebih cepat, dikarenakan staf yang berkompeten tinggi akan memiliki produktivitas kerja yang tinggi. Rentang waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan perusahaan yang lebih cepat merupakan cara KAP untuk mempertahankan reputasinya agar tidak kehilangan kepercayaan klien. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008) dan yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

Variabel opini auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, artinya perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*qualified opinion*) akan mengalami proses audit yang sangat singkat. Sedangkan perusahaan yang mendapatkan

selain opini wajar tanpa pengecualian (*qualified opinion*) akan mengalami proses audit yang cukup lama, dikarenakan menunda penyampaian laporan keuangan, dan diperlukan negosiasi yang relatif lama kepada auditor. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan bahwa perusahaan yang telah terdaftar di BEI harus melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu sesuai dengan peraturan BAPEPAM.

Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, dikarenakan semakin besar perusahaan, maka perusahaan tersebut mempunyai sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan sehingga dapat memudahkan auditor dalam melaksanakan tugasnya. Variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, artinya auditor dalam menyelesaikan prosedur audit bagi perusahaan yang memiliki total utang yang besar maupun kecil tidak mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan, dikarenakan bahwa auditor yang telah ditunjuk pasti telah menyiapkan kemampuan dan waktu untuk melakukan proses pengauditan hutang. Variabel ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, artinya dalam pemilihan KAP yang berkompeten kemungkinan dapat membantu menyelesaikan laporan yang diaudit dengan tepat waktu, karena KAP yang berkompeten mempunyai staf yang berkompeten juga dan memiliki produktivitas yang tinggi.

Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan antara lain: 1) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dapat memperluas sampel yang digunakan, tidak hanya pada perusahaan manufaktur melainkan pada perusahaan lainnya dan dapat memperpanjang periode pengamatan; 2) Hasil penelitian ini menunjukkan uji koefisien determinasi berganda terdapat R^2 hanya sebesar 59,5% yang berarti nilai tersebut kurang menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu dengan cara menambah faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit delay*, seperti *audit tenure*, kompleksitas operasi perusahaan, dan sistem informasi yang digunakan perusahaan; 3) Bagi investor disarankan agar meneliti laporan keuangan perusahaan sehingga dapat sajikan bahan pertimbangan tersendiri dalam menetapkan suatu keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, T. 2007. Analisis Skala Perusahaan, Profitabilitas, Pos Luar Biasa, dan Umur Perusahaan atas Audit Delay. *Akuntabilitas*: 144-156.
- Armansyah, F. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 4(10): 1-16.
- Aryati, T. dan T. Maria. 2005. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi* 5(3): 271-287.
- Febriyanti. 2011. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi* 3.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hayono, J. 2001. *Auditing (Pengauditan)*. Buku 1. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Pedoman Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Jensen, M. C. dan W. H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic* 3(4): 305-360.

- Juanita, G. dan Satwiko. 2012. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 14(1): 31-40.
- Kartika, A. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)* 16(1): 1-17.
- Lianto, N. dan H. B. Kusuma. 2010. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 12(1): 97-106.
- Mulyadi. 2001. *Auditing*. Buku Dua. Edisi Keenam. Salemba Empat. Jakarta.
- Petronila, T. 2007. Analisis Skala Perusahaan, Opini Audit, dan Umur Perusahaan atas *Audit Delay*. *Jurnal Akuntabilitas* 6(2).
- Pitaloka, D. dan S. Leny. 2015. Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Audit Delay. *E-proceeding Of Management* 2(2): 1-16.
- Puspitasari, E. dan N. A. Sari. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (*Audit Delay*). *Jurnal Akuntansi dan Auditing* 9(1): 1-96.
- Rachmawati, S. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timelines. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 10(1): 1-10.
- Subekti, I. dan N, Widiyanti. 2004. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay di Indonesia. *Symposium Nasional Akuntansi VII Bali*.
- Utami, W. 2006. Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Bulletin Penelitian*. Universitas Mercu Buana. Jakarta.